
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Think Pair Share (TPS) Berbantuan *Mystery Pics*

Renanda Wahyu Wardana, Lovika Ardana Riswari, dan Lintang Kironoratri

Universitas Muria Kudus, Indonesia

Email: renandawahyu200@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 13 Februari 2023

Direvisi 21 Mei 2023

Disetujui 21 Mei 2023

Keywords:

Learning outcome, Think Pair Share Model, Mystery Pics Media

Abstract

The research aims to improve student learning outcomes by applying the Think Pair Share model assisted by Mystery Pics for fourth grade students at SD 2 Hadipolo.

The research used is classroom action research. This research was conducted in 2 cycles with each cycle consisting of planning, action, observation, and evaluation. This research was conducted at SD 2 Hadipolo. The subjects used were Grade IV SD 2 Hadipolo students for the 2022/2023 academic year, with a total of 19 students, consisting of 13 male students and 6 female students. Data collection techniques carried out in this study include observation and tests. The instrument used to measure learning outcomes in this study is a matter of evaluation. The data in this study were analyzed in a quantitative descriptive manner.

The results of this study note that the percentage of students in the skill of writing Pancasila precepts questions is 56% with category D for the qualification of completeness needing guidance. In cycle II there was an increase compared to cycle I in writing Pancasila precept questions by 91% with category B for good thoroughness qualifications.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model Think Pair Share berbantuan *Mystery Pics* pada siswa kelas IV SD 2 Hadipolo.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD 2 Hadipolo. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas IV SD 2 Hadipolo tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 19 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain melalui observasi dan tes. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam penelitian ini adalah soal evaluasi. Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa persentase siswa dalam keterampilan menulis pertanyaan sila-sila pancasila sebesar 56% dengan kategori D untuk kualifikasi ketuntasan perlu bimbingan. Pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I siswa dalam menulis pertanyaan sila-sila pancasila sebesar 91% dengan kategori B untuk kualifikasi ketuntasan baik.

© 2023 Universitas Muria Kudus

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengembangkan dan membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan memajukan bangsanya dan dipastikan memiliki kualitas pendidikan yang baik pula. Pendidikan adalah suatu proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, dimana aspek-aspek yang diperoleh tersebut akan berkembang dalam diri peserta didik untuk di terapkan dan menjadi pedoman untuk menjalani kehidupan dalam membangun bangsa (Suardi, 2018). Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yakni melalui perbaikan mutu pendidikan di Indonesia. Upaya yang dilakukan pemerintah mencakup perbaikan berbagai komponen untuk peningkatan kualitas pendidikan diantaranya adalah kualifikasi guru, perbaikan kurikulum, pengadaan media dan buku-buku ajar, serta masih banyak lagi yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun, upaya yang telah dilakukan pemerintah tersebut belum sepenuhnya berhasil sesuai dengan harapan. Salah satu indikator belum tercapainya upaya tersebut adalah rendahnya capaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilaksanakan di SD 2 Hadipolo diketahui terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila. Perolehan hasil belajar siswa pada pelajaran tersebut rendah. Hal tersebut terbukti dengan ketuntasan siswa pada muatan Bahasa Indonesia hanya sebesar 25%, sedangkan ketuntasan siswa pada muatan Pendidikan Pancasila sebesar 20%. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas III SD 2 Hadipolo perlu dilakukan perbaikan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa berkembang secara optimal. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebaiknya dengan cara yang inovatif dan kreatif sehingga akan menarik perhatian siswa.

Penerapan model pembelajaran yang bervariasi merupakan alternatif yang dapat dipilih untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Menurut Dwi, Murtono, & Kironoratri (2020) diperlukan suatu upaya untuk membuat suasana belajar yang lebih menarik. Sehingga dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, baik aktif secara individu maupun aktif secara kelompok. Melalui keaktifan siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran adalah model *Think Pair Share* (TPS). Menurut Shoimin (2014: 208) model pembelajaran model *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespons serta saling membantu antara anggota kelompok. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir dan waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon suatu pertanyaan. Pembelajaran ini juga melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu menurut Darojatil, Murtono, & Ulya (2018) bahwa model TPS merupakan model pembelajaran yang menerapkan metode berpikir, berpasangan, berbagi, sehingga siswa dapat mendiskusikan kemudian menyampaikan mengkomunikasikan hasil kerja kelompoknya pada kelompok lain. Model pembelajaran ini lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk berkelompok karena hanya melibatkan dua orang.

Dalam penerapan model pembelajaran perlu didukung dengan media pembelajaran yang akan membantu guru dalam penyampaian materi. Peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran penting karena dapat membantu siswa dalam memahami sebuah konsep dalam pembelajaran (Nikmah, Rahayu, & Fajrie, 2020). Selain itu, dengan adanya media pembelajaran siswa akan lebih tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Menurut Dinar, Ismaya, & Riswari (2022) motivasi dalam pembelajaran penting bagi siswa untuk meningkatkan semangatnya dalam belajar yang akan berdampak pada hasil belajarnya. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat menambah motivasi siswa dalam belajar.

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran jenisnya beragam antara lain media 2 dimensi, 3 dimensi, bahkan media yang berbasis teknologi. Media gambar merupakan salah satu media pembelajaran 2 dimensi. Media gambar dapat membantu guru dalam mengilustrasikan materi pembelajaran. Media gambar merupakan segala sesuatu gambar yang dapat menyalurkan pesan kepada peserta didik dalam bentuk dua dimensi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran (Fidri, Suib, & Saputra, 2022). Hal tersebut sesuai pendapat Firdayanti, Fajrie, & Sumarwiyah (2021) bahwa gambar yang digunakan dalam pembelajaran menjadikan siswa tertarik dalam pembelajaran dan

membantu guru dalam menjelaskan konsep. Salah satu modifikasi dari media gambar adalah Media *Mystery Pics*. Media *mystery pics* yang merupakan modifikasi dari media gambar dengan tujuan siswa diminta untuk menebak gambar apa yang tersedia. Penggunaan media *mystery pics* diharapkan dapat menambah semangat siswa dalam belajar dan membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model TPS dengan bantuan *mystery pics* bisa dijadikan alternatif pembelajaran pada kelas 4 mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila. Siswa melakukan kegiatan berpikir dilanjutkan dengan berpasangan dan membagiakan hasil yang diperoleh pada saat proses berpikir. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan *Mystery Pics* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model yang dikemukakan oleh Kusuma (2012) dengan menggunakan empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada umumnya model penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus dua pembelajaran atau pertemuan. Sama halnya yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yakni pada siklus I dan siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan di SD 2 Hadipolo. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas IV SD 2 Hadipolo tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 19 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasari oleh penemuan masalah berupa hasil belajar yang belum memenuhi KKM dan kecenderungan pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga siswa tidak memperhatikan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain melalui observasi dan tes. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam penelitian ini adalah soal evaluasi. Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap. Perencanaan tindakan siklus I dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis pertanyaan untuk meningkatkan hasil belajar

siswa. Perencanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan media *mystery pics* yang berkaitan dengan pembelajaran. Pemberian tindakan dengan menggunakan media *mystery pics* dilakukan dengan mempersiapkan RPP, yang meliputi: 1) mempersiapkan bahan materi menulis pertanyaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, 2) mempersiapkan gambar apa yang akan digunakan dalam menulis pertanyaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, 3) siswa menulis pertanyaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan gambar yang diberikan, dan 5) melakukan kegiatan refleksi mengenai penggunaan media *mystery pics* dalam menulis pertanyaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pembelajaran 1 siswa diminta mengamati dan menganalisis gambar penerapan sila-sila pancasila dan, siswa diminta memilih salah satu gambar yang akan dijadikan topik dalam membuat pertanyaan untuk menempelkan gambar di media. Pertemuan 2 siklus I pada pembelajaran 3 siswa diminta mengamati gambar sila-sila pancasila, siswa diminta untuk membuat pertanyaan meningkatkan hasil belajar siswa dari hasil analisis bagian-bagian sila-sila pancasila.

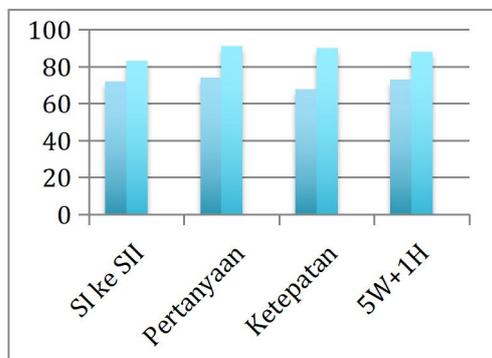
Pada siklus I hasil menulis pertanyaan sila-sila pancasila siswa masih banyak siswa yang belum membuat daftar pertanyaan dengan tepat, belum menggunakan kosa kata baku, belum menggunakan kalimat efektif, dan unsur 5W + 1H belum lengkap diterapkan. Berdasarkan hasil tersebut pada siklus I dilakukan tindakan lanjut pada siklus II. Pada siklus II siswa diminta lebih memahami aspek kebahasaan pada menulis pertanyaan sila-sila pancasila dengan melihat kesalahan di siklus I.

Siklus II dilakukan pada pembelajaran ditingkatkan pada pemahaman serta kemampuan siswa dalam menulis pertanyaan sila-sila pancasila dengan satu gambar yaitu gambar sila-sila pancasila agar siswa fokus pada satu topik gambar tersebut sehingga siswa lebih mudah dalam menuliskan pertanyaan sila-sila pancasila. Jika pada siklus I siswa masih kesulitan dalam memilih gambar yang akan digunakan untuk membuat topik dalam menulis pertanyaan sila-sila pancasila maka pada siklus II siswa diberi satu gambar sehingga siswa lebih mudah menganalisis dan membuat pertanyaan sila-sila pancasila untuk gambar tersebut. Kegiatan pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II ketrampilan siswa dalam menulis pertanyaan sila-sila pancasila

menggunakan media *mystery pics* meningkat. Peningkatan terlihat pada keterampilan menulis siswa. Pada pra siklus siswa masih kesulitan untuk menulis pertanyaan, pada siklus I keterampilan menulis pertanyaan sudah cukup baik dibanding dengan pra siklus, dan pada siklus II siswa sudah terampil dalam menulis pertanyaan sila-sila pancasila.

Hasil belajar dalam keterampilan menulis pertanyaan sila-sila pancasila melalui penggunaan media *mystery pics* meningkat tiap aspeknya dari siklus I ke siklus II, pada aspek membuat pertanyaan dengan tepat meningkat dari 72% menjadi 83%, aspek ketepatan dalam menggunakan kosa kata baku dari 74% menjadi 91%, aspek ketepatan dalam menggunakan kalimat efektif dari 68% menjadi 90%, aspek penggunaan unsur 5W+1H dari 73% menjadi 88%.

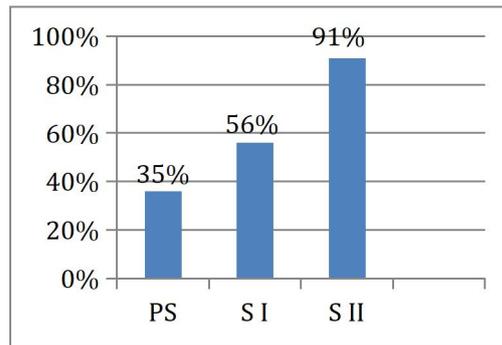


Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis

Hasil ketuntasan klasikal hasil belajar keterampilan pertanyaan sila-sila pancasila menggunakan media *mystery pics* pada siklus I siswa tuntas mengalami peningkatan dari prasiklus yang hanya 7 siswa yang tuntas (35%) menjadi 11 siswa tuntas (56%) di siklus I. Dan pada siklus II siswa tuntas menjadi 19 siswa (91%).

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu dari prasiklus 35% pada siklus I menjadi 56% dan pada siklus II menjadi 91%. Sebagian besar siswa sudah terampil dalam menulis pertanyaan sila-sila pancasila dengan menggunakan media *mystery pics*. Berdasarkan keterangan tersebut, pelaksanaan siklus dapat dihentikan dan tidak perlu perbaikan lagi.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan diagram di atas keterampilan siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam dengan berbantuan media *mystery pics* pada siklus I dan siklus II telah menunjukkan peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, persentase siswa dalam keterampilan menulis pertanyaan sila-sila pancasila sebesar 56% dengan kategori D untuk kualifikasi ketuntasan perlu bimbingan. Pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I siswa dalam menulis pertanyaan sila-sila pancasila sebesar 91% dengan kategori B untuk kualifikasi ketuntasan baik.

Peningkatan hasil belajar ranah keterampilan yang diperoleh siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Artinya penerapan media *mystery pics* terhadap peningkatan keterampilan menulis pertanyaan sila-sila pancasila siswa kelas IV SD 2 Hadipolo telah berhasil. Hasil belajar ranah keterampilan diperoleh melalui lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Astuti & Mustadi (2014) menyatakan ranah psikomotorik memiliki tujuh aspek yang meliputi persepsi, kesiapan, reaksi yang diarahkan, reaksi yang natural, reaksi yang kompleks, adaptasi, dan kreativitas. Namun dalam penelitian ini ranah keterampilan yang dinilai sebanyak 5 indikator yaitu persepsi, kesiapan, reaksi yang diarahkan, reaksi natural, dan adaptasi dimana setiap indikator memiliki nilai maksimal 4.

Setelah dilakukan tindakan melalui siklus I dan siklus II dengan menggunakan model *Mystery Pics*, hasil belajar ranah keterampilan mengalami peningkatan baik secara individu maupun secara klasikal. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah berani bertanya dan menjawab. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Merthayasa, Putra, & Suadnyana (2016) bahwa penerapan model *Mystery Pics* mampu mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Permasalahan tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman dan rasa ingin tahu. Namun, masih

terlihat dalam merespon guru siswa belum mampu menyampaikan pertanyaan atau jawaban yang kritis. Hal tersebut berdampak pada proses berpikir siswa. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut guru perlu memberikan stimulasi agar siswa mempunyai rasa ingin tahu yang lebih kuat melalui media gambar. Hal ini dapat ditingkatkan dengan cara membiasakan siswa dengan kegiatan belajar aktif.

Penggunaan media gambar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui ilustrasi (Suparman dkk, 2020). Media *mystery pics* mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Selain penggunaan media *Mystery Pics*, penerapan model TPS juga berperan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Melalui model TPS siswa aktif dalam kegiatan berpasangan dan mampu belajar secara langsung sehingga dapat meningkatkan pemahaman. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Kamil, dkk (2021) bahwa penggunaan model TPS membuat siswa lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan model TPS berbantuan media *Mystery Pics* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Hadipolo.

SIMPULAN

Implementasi media *mystery pics* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Hadipolo baik. Guru telah menggunakan bantuan media *mystery pics* untuk membantu siswa agar tertarik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik, sehingga siswa antusias untuk menulis pertanyaan sila-sila pancasila. Persentase siswa dalam keterampilan menulis pertanyaan sila-sila pancasila sebesar 56% dengan kategori D untuk kualifikasi ketuntasan perlu bimbingan. Pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I siswa dalam menulis pertanyaan sila-sila pancasila sebesar 91% dengan kategori B untuk kualifikasi ketuntasan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250-262.
- Darojatil u'la, I., Murtono, M., & Ulya, H. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 51-58.
- Dinar, R. A., Ismaya, E. A., & Riswari, L. A. (2022). Peran Orang Tua dalam

Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Era New Normal di Desa Undaan Lor. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3686-3691.

- Dwi W, Murtono, dan Lintang K. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Teaching* Volume 1 Nomor 2, November 2020, hlm. 80-85
- Fidri, M., Suib, M., & Saputra, D. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *JURNAL AS-SAUD*, 2(1), 138-148.
- Firdayanti, R., Fajrie, N., & Sumarwiyah, S. (2021). Penerapan Model Numbered Head Together Berbantu Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SD. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 68-73.
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025-6033.
- Kusuma, Wijaya. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks Penerbitan
- Mertayasa, I. N. W., Putra, I. K. A., & Suadnyana, I. N. (2016). Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Keterampilan Menulis) Pada Siswa Kelas Iv Sdn 5 Bongan Tabanan Tahun Ajaran 2015/2016. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1).
- Nikmah, N., Rahayu, R., & Fajrie, N. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Math Mobile Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 44-52.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 250-256.